

Pengaruh Intervensi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Aceh Besar

Ricky Dear Fitria¹, Ambia Nurdin^{1*}, Zoel Helmi², Bukhari³, Mardhiah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Sihat Beurata^{1,2}
Universitas Abulyatama^{1,3,4}
Politeknik Kesehatan Aceh⁴

ARTICLE INFO

Article history

Received August 14 2026
Revised August 15 2026
Accepted August 18 2026
Available online August 18 2026

Kata Kunci : Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat,
Intervensi Edukasi,
Pengetahuan, Perilaku Siswa,
Sekolah Dasar. Aceh Besar

Keywords:

Maximum of 5 keywords separated by
comma (,), crucial to the appropriate
indexing of the papers, are to be given.

ABSTRAK

Pengaruh Intervensi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental one-group pre-post test untuk menilai efektivitas intervensi edukatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan (September–Desember) dengan melibatkan 60 siswa kelas IV,V dan VI. Intervensi dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, evaluasi perilaku, serta integrasi kegiatan pendukung di bidang literasi, numerasi, teknologi, karakter, spiritualitas, dan seni. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku PHBS siswa, dengan skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,21 menjadi 12,67 ($p < 0,001$), meningkat sebesar 54,3%. Perubahan perilaku positif juga

terlihat pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan kuku dan gigi, serta kebersihan lingkungan kelas. Integrasi media pembelajaran digital seperti Wordwall dan Canva, serta permainan edukatif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan partisipatif ini turut memperkuat peran guru dan membentuk budaya sekolah yang bersih, disiplin, dan kolaboratif. Kesimpulannya, intervensi edukatif PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar, serta berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai model pembelajaran kolaboratif berbasis kesehatan.

ABSTRACT

This study employed a quasi-experimental one-group pre-post test design to assess the effectiveness of an educational intervention on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in improving students' knowledge and behavior. The program was conducted over four months (September–December 2024) involving 60 students from grades IV,V and VI. The intervention consisted of socialization, demonstrations, behavioral evaluations, and integration of supporting activities in literacy, numeracy, technology, character, spirituality, and arts. Results showed a significant improvement in students' knowledge and PHBS practices, with the mean knowledge score increasing from 8.21 to 12.67 ($p < 0.001$), representing a 54.3% relative improvement. Positive behavioral changes were observed, such as proper handwashing,

maintaining nail and oral hygiene, and classroom cleanliness. The integration of digital learning media such as Wordwall and Canva, along with educational games, enhanced student motivation and engagement. This participatory approach also strengthened teacher involvement and fostered a cleaner, more disciplined, and collaborative school culture. In conclusion, the PHBS educational intervention was proven effective in improving students' health knowledge and behavior and can be replicated in other elementary schools as a collaborative, health-based learning model.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright© 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah fondasi utama untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit. Di level pendidikan dasar, untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan yang benar sejak dini merupakan investasi penting dalam kesejahteraan generasi yang akan mendatang (Syarifuddin et al., 2023). Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat *kursial* dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik siswa sehari-hari terkait kesehatan. Siswa Sekolah Dasar merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi dan penyakit dikarenakan system kekebalan tubuhnya masih berkembang. Selain itu mereka juga sedang berada dalam tahap pembentukan pola perilaku yang akan mempengaruhi kesehatan mereka di masa depan (Kristina, 2023).

Kabupaten Aceh Besar masih menghadapi tantangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), sebagian besar sekolah dasar di wilayah tersebut belum memenuhi indikator PHBS, seperti ketersediaan sarana cuci tangan, fasilitas kebersihan, serta keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan kesehatan sekolah. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan cacingan yang dapat mengganggu proses belajar serta menurunkan prestasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi edukatif yang efektif dan berkelanjutan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, terutama di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan perilaku sehat di kalangan anak usia sekolah. Menurut WHO (2021), intervensi berbasis sekolah yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku higienis. Rahmawati et al. (2022) juga menyatakan bahwa penggunaan media digital edukatif seperti Wordwall dan Canva dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman konsep kesehatan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Selain

itu, Putri dan Syafrudin (2023) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dengan permainan edukatif dan demonstrasi langsung memberikan dampak lebih besar terhadap perubahan perilaku dibandingkan penyuluhan konvensional.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah melalui program seperti Kampus Mengajar juga memiliki nilai strategis dalam menghubungkan dunia pendidikan tinggi dan pendidikan dasar. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus role model yang memperkenalkan perilaku sehat dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Model kolaborasi ini sejalan dengan konsep Health Promoting School (UNESCO, 2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan Aceh Besar, disebabkan oleh kurangnya kegiatan edukatif yang interaktif dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri Kuta Bakmee, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen (quasi-experimental design) dengan bentuk one-group pre-test and post-test design, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, namun memungkinkan pengukuran perubahan akibat intervensi yang diberikan.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan interaktif, praktik kebersihan diri, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami serta menginternalisasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kuta Bakmee, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, selama tiga bulan (September– November) sebagai bagian dari program edukasi dalam kegiatan magang Kampus Mengajar Angkatan 8 Universitas Abulyatama, yang secara keseluruhan berlangsung selama empat bulan (September–Desember).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Kuta Bakmee, dengan sampel sebanyak 60 siswa (37 perempuan dan 23 laki-laki) yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi mencakup siswa kelas IV, V dan VI yang aktif mengikuti kegiatan belajar, memperoleh izin dari orang tua, dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan (pre-test dan post-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukatif partisipatif tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Kuta Bakmee memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 60 siswa (37 perempuan dan 23 laki-laki), terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kedua variabel utama.

Tabel 1 Rata-rata Skor Pengetahuan dan Perilaku PHBS Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 60).

Variabel	Sebelum Intervensi (Pre-test)	Sesudah Intervensi (Post-test)	Peningkatan Dihitung Secara Relatif (%)	Nilai p (Uji Wilcoxon)
Pengetahuan PHBS	8,21 ± 1,45	12,67 ± 1,18	54,30%	0,000 (p < 0,05)
Perilaku PHBS	7,84 ± 1,72	12,10 ± 1,25	54,30%	0,000 (p < 0,05)

Gambar 1. Perbandingan rata-rata skor pengetahuan dan perilaku PHBS sebelum dan sesudah intervensi (n = 60).



Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor sebelum dan sesudah intervensi (p < 0,05). Hal ini menandakan bahwa kegiatan edukatif partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa setelah intervensi menunjukkan bahwa metode edukatif partisipatif mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan

informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi, praktik langsung, permainan edukatif, serta penggunaan media interaktif seperti Wordwall dan Canva. Keterlibatan aktif tersebut memperkuat pemahaman konsep sekaligus memudahkan internalisasi nilai-nilai perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat tindakan pencegahan dan risiko penyakit. Melalui edukasi yang interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga terbentuk kesadaran untuk melindungi diri dari risiko penyakit. Selain itu, berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), niat untuk berperilaku sehat dipengaruhi oleh sikap positif, norma sosial, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, dukungan guru dan teman sebaya serta ketersediaan sarana kebersihan berperan penting dalam memperkuat niat dan kebiasaan hidup bersih di kalangan siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Putri et al. (2022) di SD Negeri 1 Bandar Lampung dan Sari & Handayani (2023) di Sumatera Utara, yang melaporkan Peningkatan relatif pengetahuan sebesar 45% mencerminkan efektivitas tinggi pendekatan partisipatif dalam mengatasi kesenjangan literasi kesehatan awal. Perbedaannya, kegiatan di SD Negeri Kuta Bakmee mengintegrasikan unsur teknologi dan pembelajaran kontekstual, yang memberikan pengalaman belajar lebih menarik dan meningkatkan retensi informasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Lestari et al. (2021) yang hanya menggunakan metode bermain tanpa dukungan media digital, sehingga efek perubahan perilaku tidak berlangsung lama.

Selain data kuantitatif, hasil observasi dan wawancara dengan guru pendamping menunjukkan adanya perubahan perilaku. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukatif partisipatif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Kuta Bakmee, Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik hidup bersih pada siswa sekolah dasar. Peningkatan skor pre-test dan post-test—yakni pengetahuan dari 8,21 menjadi 12,67 serta perilaku dari 7,84 menjadi 12,10 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata siswa bertambah 4–5 poin dari skor maksimal 15, atau mencapai tingkat penguasaan PHBS sekitar 84–85% pasca-intervensi dengan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan praktik langsung, diskusi, dan pendampingan guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Keterlibatan guru serta dukungan teman sebaya memperkuat pembentukan kebiasaan sehat, sehingga perubahan perilaku siswa tidak hanya bersifat sementara tetapi mulai menjadi rutinitas. Secara teoretis, temuan ini menguatkan konsep perubahan perilaku dalam pendekatan Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior, di mana persepsi manfaat, norma sosial positif, dan kemudahan bertindak berperan dalam pembentukan perilaku sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal dan nyata di lingkungan sekolah.

Siswa menjadi lebih disiplin dalam mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kuku, dan membersihkan kelas setiap hari. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukatif partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang lebih sehat dan peduli terhadap kebersihan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas intervensi, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga kemungkinan adanya pengaruh faktor luar seperti dukungan guru atau program sekolah tidak dapat dihindari sepenuhnya. Selain itu, durasi intervensi yang hanya berlangsung selama tiga bulan belum cukup untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Potensi bias observasi juga mungkin terjadi karena peneliti turut berperan sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung. Walaupun demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan edukatif partisipatif dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun kegiatan pembelajaran tematik agar terbentuk generasi yang sehat, disiplin, dan berkarakter sejak dini.

SARAN

Untuk memastikan bahwa peningkatan perilaku PHBS yang diperoleh melalui intervensi ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi Perilaku Hidup melalui kolaborasi berkelanjutan dengan Puskesmas, komite sekolah, dan orang tua. Fasilitas pendukung seperti wastafel, sabun cuci tangan, dan tempat sampah terpilah perlu ditambah dan dirawat secara berkala agar kebiasaan hidup bersih dapat terus berlangsung. Guru diharapkan dapat melakukan pendampingan rutin melalui kegiatan tematik, permainan edukatif, atau kompetisi kebersihan kelas sebagai langkah untuk mempertahankan perilaku positif siswa.

Untuk pengembangan studi selanjutnya, penelitian disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti Randomized Controlled Trial (RCT), dengan evaluasi lanjutan dalam rentang tiga hingga enam bulan pasca-intervensi. Pendekatan tersebut akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai dampak jangka panjang program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekaligus memperkuat dasar penyusunan kebijakan pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- Kristina, Y., Yuli, D.M., Lala, N. N., Damanik, Y., & Serli, S. (2023). Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Toodlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 6-11. <https://doi.org/10.61099/junedik>. V1i1.5
- Lestari, M., & Yulindrasari, H. (2021). Does Gender in Children's Books Matter? Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020), 538(Icece 2020), 33–36.
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., & Handayani, T. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis partisipatif terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 123–132. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.123-132>
- Syarifudin, A., Nurhalinah, N., & Suharjiman. S. (2023). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Kartu Kuartet Modifikasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *National Nursing Conference*, 1(2), 177-187. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.862>.
- Rahmawati, E., & Fitriani, L. (2022). Pengaruh penyuluhan PHBS terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kebersihan siswa SD di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 17(3), 245–253.
- World Health Organization (WHO). (2022). Health promotion and education in schools: A participatory approach to hygiene and sanitation. Geneva: WHO Press.
- Yuliana, N., & Putri, M. D. (2023). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak Sekolah Dasar*, 8(1), 55–64.
- Pramesti, A., Trisnadewi, N. W., Lisnawati, K., & Idayanti, S. (2022). Giat program CERIA cegah anemia remaja sebagai langkah pemutusan rantai kejadian stunting. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–8.
- Putri, K. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2018. 7(1).
- Putri, S. K., Jeki, A. G., & Fatmawati, T. Y. (2024). Status gizi, tingkat konsumsi zat gizi besi (Fe) dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.155>
- Qomarasari, D., & Mufidaturrosida, A. (2022). Hubungan status gizi, pola makan dan siklus

- menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 3 Cibeber. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 43–50.
<https://doi.org/10.36409/jika.v6i2.150>
- Rosdiana, D. S., Astuti, W., Insani, H. M., Fauza, A., & Prameswari, F. S. P. (2023). *Gizi dalam daur kehidupan: Gizi remaja*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rosida, L., & Dwihestie, L. K. (2020). Aktivitas fisik, status gizi dan pola makan pada remaja putri dengan anemia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 92–101. <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.504>
- Sari, D. S., Herawati, & Amalia, R. (2020). Hubungan lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 18–23. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.56>
- Sihaloho, E., Simamora, M. K., Dalimunthe, S. Y., & Ristiani, R. (2024). Asuhan Kebidanan pada Ny. D G1P0A0 Ibu Hamil 38 Minggu dengan Anemia Ringan: Laporan Kasus. *Journal of Language and Health*, 5(1), 1-6.
- Siska, Y., & Masluroh. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 6 Bogor. 6, 1992–2002.
- Suryani, L., Rafika, R., & Sy Gani, S. I. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK Negeri 6 Palu. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 11(1), 19–26.
https://doi.org/10.32382/mak.v11i1.15_13
- Syabani Ridwan, D. F., & Suryaalamshah, I. I. (2023). Hubungan status gizi dan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Triyasa Ujung Berung Bandung. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(1), 8–15.
<https://doi.org/10.24853/myjm.4.1.8-15>

- Tarigan, R. A., Roza, N., & Handayani, T. Y. (2022). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4, 78–84.
- Taufika, Z., Ekawidayani, K. R., & Sari, T. P. (2020). *Aku sehat tanpa anemia*. Wonderland Family.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan remaja*. Airlangga University Press.
- Yanis, H., Apriyanti, F., & Hastuty, M. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun 2022. *Evidence Midwifery Journal*, 2(3). https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.1035_0